

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan bangsa Indonesia terletak di tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang diperoleh anak-anak sekarang ini, terutama pendidikan formal di sekolah. Pendidikan ini dapat berjalan dengan baik bila dilaksanakan pembangunan pada bidang pendidikan. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di harapkan dapat menunjang perubahan tingkah laku manusia yang di sebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan sangat diperlukan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat dan mengubah pola pikir masyarakat agar Indonesia lebih maju. Hal tersebut perlu dilakukan guna meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Sehingga guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang

utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam belajar.

Matematika merupakan ilmu yang penting bagi kehidupan. Matematika sebagai ilmu dasar, saat ini telah berkembang dengan pesat, baik dalam materi maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam pembelajaran matematika di sekolah guru hendaknya memperhatikan perkembangan matematika. Matematika dianggap mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa, hal tersebut hanyalah sebagian dari sekian banyak faktor-faktor penghambat kegiatan belajar mengajar atau permasalahan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk mencari solusi agar dapat menghapuskan citra matematika yang terkesan seram menjadi menyenangkan dan membuat kegiatan pembelajaran matematika menjadi mudah dan bermakna.

Guru hendaknya melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran matematika. Inovasi ini dimaksudkan agar siswa dapat benar-benar memahami konsep matematika. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru adalah pemilihan suatu model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan suatu iklim pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran terdiri dari berbagai tipe yang memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu pada setiap model pembelajaran. Kemp dalam Rusman (2012: 132) menyatakan model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran dalam pembelajaran matematika di sekolah yang dapat menunjang hasil belajar siswa seperti *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Hamdayama (2014: 176) menyatakan model pembelajaran NHT atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan menurut Rusman (2012: 213) model pembelajaran STAD merupakan siswa yang di bagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan

sukunya. Model pembelajaran STAD mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan berkompetisi dengan kelompok lainnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, SD Unggulan Daar El Dzikir merupakan salah satu SD swasta yang telah menerapkan pembelajaran *student center*, tetapi dalam proses pembelajarannya sekolah belum menggunakan model pembelajaran kooperatif sehingga dalam proses pembelajaran matematika membutuhkan evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan guru. Maka dari itu, dalam penelitian ini bermaksud memberikan kontribusi kepada guru agar dapat membandingkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran matematika, yaitu antara model pembelajaran NHT dan STAD.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir dengan perbandingan kedua model tersebut maka diadakan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi hasil belajar antara Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir Sukoharjo 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Penyampaian pembelajaran guru kurang menarik.
- b. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
- c. Hasil belajar siswa kurang memuaskan.
- d. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan terfokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi pada :

- a. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengemas materi pelajaran matematika adalah *Number Head Together* (NHT) serta *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Perbedaan signifikan antara model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Adakah perbedaan hasil belajar matematika dalam penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Student Teams Achievement Division* pada siswa kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir Sukoharjo 2015/2016?
- b. Manakah yang lebih baik antara model pembelajaran *Number Head Together* dengan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir Sukoharjo 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir Sukoharjo 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran yang lebih baik antara model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SD Unggulan Daar El Dzikir Sukoharjo 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori yang sudah ada dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) atau *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Matematika dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan minat belajar siswa dengan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Student teams Achievement Division* (STAD) pada pelajaran Matematika.
- b. Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar Matematika.
- c. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa saat pembelajaran Matematika.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- b. Sebagai acuan guru memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan pada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika.

4. Bagi peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari praktik penelitian secara langsung dan dapat menambah ilmu pengetahuan yang didapat dari teori-teori yang ada didalam kepustakaan.